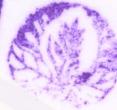


PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
DAN JARAK KE TEMPAT KERJA TERHADAP BESARNYA
KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT
PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

SKRIPSI



MEK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Dijadikan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asa:	Hadiah	Klass
Terima: 27 JUL 2002	27 JUL 2002	339.9 WcW P
Oleh: No. Induk 1276	KLASIR/PE.YAJN:	

Winarso

96-1266 / SP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN JARAK KE TEMPAT KERJA TERHADAP BESARNYA KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN SUMBER SARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : WINARTO

N. I. M. : 960810101266

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

1 JUNI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Aminah, MM.

NIP. 130 676 291

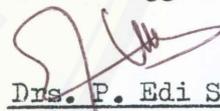
Sekretaris,



Drs. Zainuri, Msi.

NIP.131 832 336

Anggota,



Drs. P. Edi Suswandi, MP.

NIP. 131 472 792



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Jarak ke Tempat Kerja Terhadap Besarnya Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

Nama : Winarto
NIM : 960810101266
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto Pb. SE, SU
NIP. 130 350 767

Pembimbing II



Drs. P. Edi Suswandi. MP.
NIP. 131 472 792

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM.
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Mei 2002

Motto

Ojo Dumeh
(Peribahasa Jawa)

Sedikit Demi Sedikit Lama-Lama Menjadi Bukit
(Peribahasa Lama)

Jamane Jaman Edan Sing Ora Edan Ora Keduman
Nanging Isih Bejo Wong Sing Eling lan Waspodo
(Ronggowarsito)

Karya Kecil ini kupersembahkan untuk :

Ibu Bapakku, yang tiada kering mencurahkan doa, harapan dan kasih sayang sepanjang masa

Almamater dan Pergerakan yang menjadikanku lebih berarti

Kakak-kakakku tercinta atas pengorbanannya selama ini, terima kasih tak terhingga

Irma Wahyudina yang selalu dinamis

Semua orang yang membutuhkan agar menjadi sesuatu yang bermanfaat

ABSTRAKSI

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpetersari Kabupaten Jember tahun 2002.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel digunakan *saturation sampling* atau sampel jenuh, yaitu dengan meneliti semua populasi yang ada. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan data dari instansi terkait. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$).

Dari hasil penghitungan melalui metode regresi linear berganda dengan uji t menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap besarnya konsumsi keluarga guru diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0.000, lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga pendapatan berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi, pengaruh variabel jumlah anggota keluarga terhadap besarnya konsumsi diperoleh nilai 0.000, lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi, sedangkan pengaruh variabel jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi diperoleh nilai 0.499, lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga jarak ke tempat kerja tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru secara serentak digunakan uji F . Pada *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000, sehingga disimpulkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerjasecara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga guru. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrik. Dari uji yang dilakukan **menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak tak lepas dari penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE. SU. selaku dosen pembimbing I dan Drs. P. Edi Suswandi, MP. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan koreksi yang dilakukan agar penulisan skripsi ini dapat bermutu;
2. Drs. H. Liakip, SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif atas keramahannya selama penulis menjalani aktivitas kampus;
3. Ibu Bapak guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari atas kesediaannya selaku obyek penelitian;
4. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Habib Kusdiyanto Nugroho, Archisurya Eka Setyawan dan lainnya di KURUSETRA "Salam Budaya";
5. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Jember dan Rayon Ekonomi Universitas Jember;

6. Hajime Junaedi, Ahmad Halimy, Jayin Khuzaeni, Tripitono Adi Prabowo, Halim Fawazi, Didid Kurniawan, Imam Sutanto, Ibnu Arfan, Abdul Karim, Hendratno, Asep Syaefullah, Tri' Astutik, Dedy Novianto, Balady, Noval Wildan, Weni Syamsu Dhuha, Agus Wahyudi, Dian, Handoko, Prabowo;
7. Halmahera I / 19, Halmahera I/06 dan Halmahera II/ 20-22;
8. Khusus Hendro Tri Subiyantoro, Doddy Christian Michael, Iqbal Munazzah;
9. Istimewa untuk Irma Wahyudina;
10. Semua pihak yang tak dapat penulis sebut persatu atas bantuan yang telah diberikan selama menjalani kehidupan di Jember.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah anda berikan.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamithoriq

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jember, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

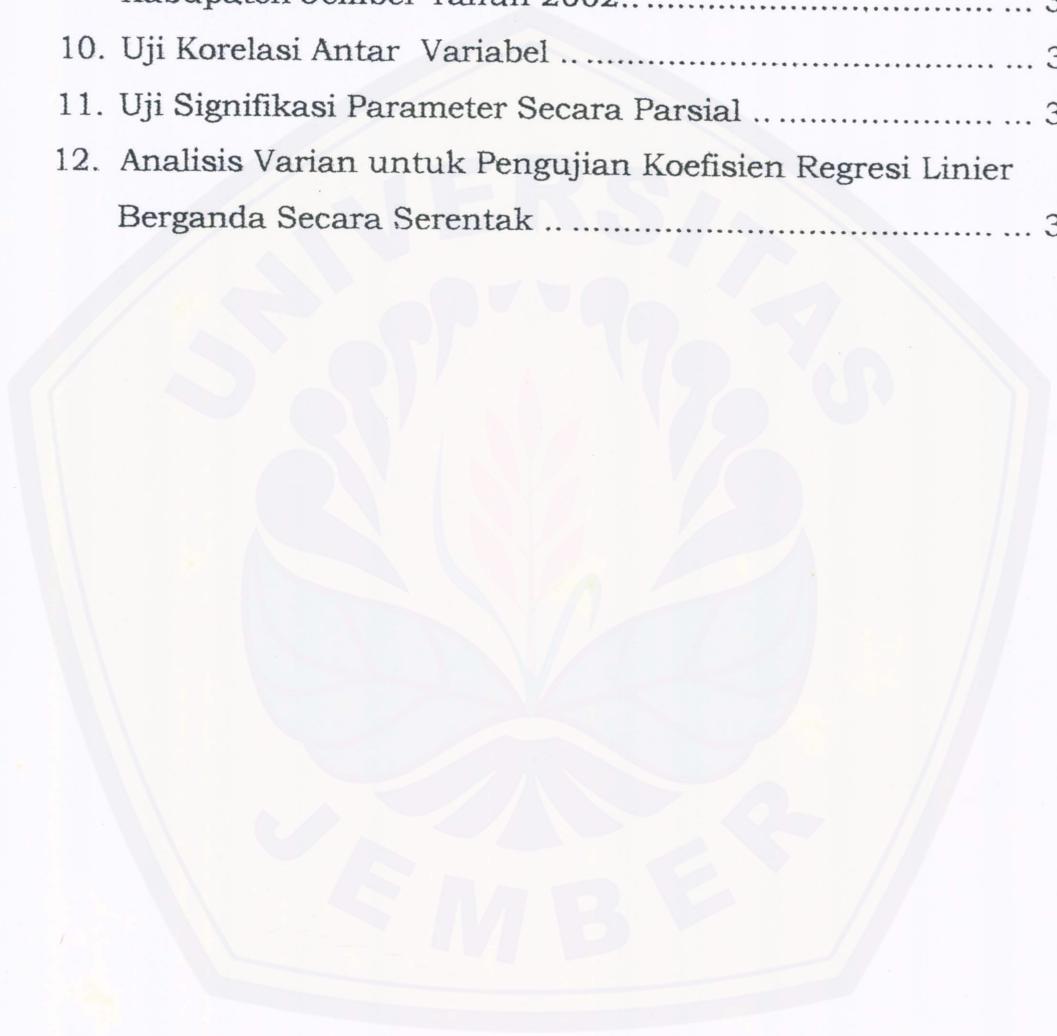
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	6
2.3 Hipotesis	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Prosedur Pengambilan Sampel	17
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis Data	19

3.5	Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	24
4.2	Gambaran Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	24
4.3	Analisis Data.....	32
4.4	Pembahasan	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		45
LAMPIRAN-LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Populasi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	18
2.	Usia Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	25
3.	Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	26
4.	Pendapatan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	27
5.	Pendapatan Sampingan dan Pendapatan Anggota Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	28
6.	Jumlah Anggota Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	29
7.	Jarak ke Tempat Kerja Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	30

8. Konsumsi Pangan Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	31
9. Konsumsi Non-Pangan Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	32
10. Uji Korelasi Antar Variabel	34
11. Uji Signifikasi Parameter Secara Parsial	35
12. Analisis Varian untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Pendapatan Guru dan Pendapatan Sampingan/Anggota Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	47
2.	Konsumsi Pangan dan Konsumsi Non-Pangan Keluarga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	50
3.	Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Jarak ke Tempat Kerja dan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	53
4.	Hasil Regresi Linear Berganda	56
5.	Uji Multikolinieritas	59
6.	Uji Heterokedastisitas	62

I. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat adil dan makmur, terutama pembangunan ekonomi di daerah-daerah secara terpadu dan berkelanjutan. Baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral dengan bidang perencanaan pembangunan daerah yang efektif dan efisien mampu tercapainya suatu kemandirian dan pertumbuhan yang merata. Proses pembangunan tersebut harus didukung dengan kebijaksanaan ekonomi, sosial berdasarkan desentralisasi dan keadaan daerah (Sukirno, 1988:57).

Penciptaan keadilan dan kemakmuran sebenarnya bersifat relatif, sehingga sukar diberi batas kuantitatif. Namun demikian, jelas pertumbuhan ekonomi yang dikehendaki masyarakat Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan hasil pertumbuhan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan bukan hanya golongan kecil masyarakat saja. Karena itu pembangunan ekonomi selain mengubah struktur produksi nasional dengan cara merombak komposisi Produk Domestik Bruto yang lebih utama berhasil merubah distribusi Pendapatan Nasional yang semakin merata. Ketimpangan distribusi Pendapatan Nasional pada tahap-tahap pertama pembangunan ekonomi suatu negara bukanlah suatu hal yang harus terjadi tetapi merupakan suatu hal yang sebenarnya dapat dihindari atau dikurangi (Thee, 1983:69).

Kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti seluas-luasnya, kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang

sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan (i) suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus; (ii) usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita; (iii) kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Selanjutnya pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam kenyataannya, laju pembangunan ekonomi pada suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto. (Sukirno,1988:13).

Suatu perekonomian dapat dinyatakan berkembang apabila pendapatan perkapita masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Salah satu cara untuk menghitung pendapatan per kapita adalah dengan menghitung tingkat pengeluaran, disamping cara produksi dan cara pendapatan. Penghitungan pendapatan perkapita dengan menghitung tingkat pengeluaran atau tingkat konsumsi adalah menentukan pendapatan nasional atau daerah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai golongan pembeli dalam masyarakat. Dalam hal ini, yang dihitung bukanlah nilai dari setiap transaksi antara penjual dan pembeli, tetapi nilai transaksi-transaksi barang jadi saja (Sukirno,1988:17).

Secara garis besar , konsumsi yang dilakukan masyarakat merupakan salah satu dari empat komponen yang membentuk permintaan agregat atau produk domestik (regional) bruto dilihat dari alokasi penggunaannya. Komponen ini sesungguhnya mempunyai potensi yang besar untuk merangsang pertumbuhan

ekonomi, terutama daerah-daerah. Bertambahnya konsumsi masyarakat identik dengan peningkatan potensi pasar domestik (Sukirno,1988:17).

Dibandingkan dengan tiga komponen lainnya (pengeluaran pemerintah, permintaan ekspor netto, dan permintaan investasi swasta), peranan pengeluaran konsumsi masyarakat selama ini kurang diperhatikan. Turunnya tingkat konsumsi masyarakat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan modal tetap(Sukirno,1988:18).

Turunnya pengeluaran konsumsi secara umum adalah akibat dari berkurangnya daya beli masyarakat (Iswara,1991:9). Merosotnya daya beli dapat disebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan nominal maupun karena kenaikan harga-harga barang, atau kombinasi dari kedua faktor itu.

Kemiskinan menjadi salah satu sebab dari minimnya tingkat konsumsi masyarakat, rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Krisis ekonomi telah mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian yang berimbas pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kenaikan harga-harga kebutuhan pokok yang tidak dapat dijangkau mengakibatkan masyarakat menekan jumlah konsumsinya sampai batas minimum (Sukirno,1988:68).

Setiap masyarakat mempunyai angka-angka tertentu mengenai bagian pendapatan keluarga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa (Iswara,1991:12). Pada profesi guru dari pendapatan yang diterima secara rutin setiap bulan untuk mencukupi kebutuhannya harus dilakukan pengolongan-pengolongan dalam konsumsi. Konsumsi yang dilakukan dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, jumlah anggota

keluarga yang menjadi tanggungjawabnya dan faktor-faktor lain. Pemenuhan konsumsi barang dan jasa keluarga guru dibatasi oleh pendapatan yang diterima dan besarnya anggota keluarga.

1.2 Perumusan Masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Tinggi rendahnya pendapatan dapat dijadikan pedoman tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan yang memadai memudahkan masyarakat untuk melakukan pemenuhan kebutuhannya.

Pada sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri pemenuhan kebutuhan hidup selain bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh juga bergantung pada jumlah anggota keluarga yang dimiliki, dan jarak yang harus ditempuh untuk berangkat ke tempat kerja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru baik secara parsial maupun secara serentak ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. besarnya pengaruh pendapatan secara parsial terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
2. besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;

3. besarnya pengaruh jarak ke tempat kerja secara parsial terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
4. besarnya pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja secara serentak terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. sumbangan pemikiran bagi guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan berkaitan dengan konsumsi;
2. informasi semua pihak yang hendak mengadakan penelitian sejenis.

II. LANDASAN TEORI

UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (1991) dengan judul Telaah Fungsi Konsumsi Kelompok Penduduk Berpendapatan Terendah di Propinsi Bali 1981, diperoleh kesimpulan yang penting bagi penelitian ini. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi : $R^2 = 0,65$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai kontribusi terhadap perubahan besarnya konsumsi kelompok penduduk berpendapatan terendah sebesar 65 %. Sisanya 35 % disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Artinya, bahwa pendapatan yang diperoleh mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat konsumsi yang dilakukan penduduk.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Malthus, Teori Karl Marx, Teori Leibenstein

Dari banyak penelitian kita ketahui bahwa faktor utama yang menentukan perkembangan penduduk adalah tingkat kematian, tingkat kelahiran dan tingkat perpindahan penduduk (migrasi). Dua faktor yang pertama sangat besar peranannya dalam mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Disamping itu, jumlah penduduk yang besar secara absolut akan bertambah lebih cepat daripada jumlah penduduk yang kecil, walaupun laju pertumbuhannya sama (Munir, 1986:59).

Ledakan penduduk yang terjadi sudah pernah diramalkan oleh Thomas Robert Malthus dalam bukunya *Essay on Principle of*

Populationsit Affect The Future Improvement of Society With Remark on The Specculations of Mr.Godwin Condorcet,and Others yang menyebutkan kemelaratan disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan bahan makanan. Pertumbuhan penduduk akan sesuai dengan deret ukur sedangkan penambahan bahan pangan hanya bertambah sesuai deret hitung. Pengekangan jumlah penduduk perlu dilakukan untuk menjaga stabilitas pangan, pengekangan yang dianjurkan oleh Malthus berupa menunda perkawinan yang bersifat preventif dan terjadinya perang, penyakit, epidemi, dan kemiskinan. Namun pendapat ini ditentang oleh Marx yang lebih mengedepankan masalah hak buruh yang direbut oleh pemodal. Kemiskinan tidak akan terjadi apabila pekerja mendapatkan apa yang menjadi haknya. Marx berpendapat semakin banyak jumlah penduduk semakin tinggi produksi yang dihasilkan berarti semakin banyak pendapatan yang diterima (Munir,1986:61).

John Stuart Mill menyebutkan laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma, pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi. Apabila produktivitas seseorang tinggi, mereka cenderung mempunyai keluarga kecil sehingga fertilitas rendah. Jadi standar hidup merupakan determinan dari fertilitas. Karena tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh manusia, John Stuart Mill berpendapat perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka akan memperhitungkan perlu tidaknya menambah keluarga demi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil, seperti diungkapkan oleh Mill berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan.

Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produktivitas, sehingga cara berfikir menjadi maju sehingga perekonomian akan berkembang lebih cepat dan terus menerus (Prawiro,1983:59).

Leibenstein mengatakan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarga, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul apabila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat orang tua menambah anggota keluarga lagi yaitu : sumber kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin orang tua kemudian hari. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang harus dikeluarkan. Manfaat dan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi perubahan-perubahan pencapaian rumah tangga ideal, yaitu :

1. pendapatan, rendahnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja serta semakin terbatasnya kemungkinan bekerja;
2. konsumsi, semakin bertambah anggota keluarga semakin besar konsumsi yang dikeluarkan langsung maupun tidak langsung;
3. jaminan hari tua, bertambahnya anggota keluarga meningkatnya jaminan hari tua untuk orang yang pendapatannya tinggi.

Leibenstein berpendapat antara pendapatan, konsumsi dan jumlah anggota keluarga mempunyai kaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang

untuk melakukan konsumsi lebih besar. Jumlah anggota keluarga yang besar akan berpengaruh pada konsumsi yang dikeluarkan. Pendapatan dan jumlah anggota keluarga menjadi faktor dominan seseorang untuk menentukan besarnya konsumsi yang harus dikeluarkan (Munir,1986:123).

2.2.2 Teori Konsumsi Keynes

Menurut Keynes, setiap masyarakat mempunyai angka tertentu mengenai berapa persen dari pendapatan yang dibelanjakan untuk barang dan jasa. Persentase ini disebut dengan istilah *propensity to consume* atau kecenderungan untuk konsumsi (Sukirno,1997:159).

Di negara-negara yang tingkat penghasilannya tinggi, kecenderungan masyarakat untuk berkonsumsi biasanya relatif rendah, yaitu antara 60-70%. Sebaliknya, di negara-negara sedang berkembang, persentase penghasilan yang dibelanjakan umumnya tinggi, sekitar 90-95% (Boediono,1980:38).

Kecenderungan konsumsi tersebut sesuai dengan pengalaman sehari-hari, yaitu semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar penghasilan yang disisihkan untuk ditabung tanpa harus menderita kekurangan makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Sebaliknya, bagi orang-orang miskin, sebagian besar penghasilannya pertama-tama harus dialokasikan untuk konsumsi barang kebutuhan pokok dan hanya sedikit yang dapat ditabung.

Menurut Keynes (dalam Iswara,1991:4), setiap penambahan pendapatan yang terjadi pada masyarakat, akan digunakan untuk menambah konsumsinya, tetapi besarnya kecenderungan konsumsi marginal (MPC) itu tidak pernah negatif dan tidak pernah lebih besar dari satu.

Atas dasar hipotesis Keynes tersebut, para pakar matematik merumuskan fungsi konsumsi dengan notasi $C = C_0 + MPC(Y)$, dimana C = konsumsi, C_0 = tingkat pengeluaran konsumsi minimal, MPC = *Marginal Propersity to Consume* dan Y = pendapatan total masyarakat (Iswara,1991:5).

Pengeluaran konsumsi dianggap sebagai fungsi dari beberapa variabel seperti jumlah barang konsumsi tahan lama, kekayaan likuid masyarakat, kebijakan finansial ,dan pemasaran perusahaan, ramalan atau harapan masyarakat adanya perubahan harga dan indeks distribusi pendapatan (Iswara,1991:5).

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Pada hakekatnya besar kecilnya konsumsi untuk suatu masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima melainkan ada faktor-faktor lain yang terbagi menjadi dua yaitu faktor subyektif dan faktor obyektif.

Faktor subyektif adalah variabel-variabel keinginan yang merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang konsumsi. Faktor obyektif yang menjadi penentu tingkat konsumsi yang terjadi di masyarakat adalah (Sukirno,1997:92) :

1. kekayaan yang telah terkumpul, sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, sehingga keinginan untuk menabung menjadi rendah, maka sebagian besar pendapatan akan digunakan untuk konsumsi di masa sekarang;
2. tingkat bunga, rumah tangga akan memperbesar tabungan apabila tingkat bunga yang berlaku tinggi, karena akan diperoleh

bunga yang besar. Pada tingkat bunga yang rendah rumah tangga lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari menabung. Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsi;

3. sikap berhemat, berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam konsumsi dan menabung. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan ada yang mementingkan tabungan;
4. keadaan perekonomian, dalam perekonomian yang tumbuh dan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat cenderung melakukan perbelanjaan yang lebih aktif pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat akan hati-hati dalam membelanjakan uang dan pendapatannya;
5. distribusi pendapatan, dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh sehingga konsumsi yang terjadi adalah rendah. Pada distribusi yang merata tingkat tabungan cenderung rendah karena mereka condong untuk mengkonsumsi yang lebih besar.

Menurut Soediyono (1981:45) *marginal propensity to consume* ini mempunyai tanda positif. Positifnya MPC mengandung arti bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi. Konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan tingkat pendapatan yaitu : pendapatan dibandingkan dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan. Dalam ekonomi makro pengeluaran dalam konsumsi merupakan salah satu variabel agregat (pengeluaran konsumsi rumah tangga secara keseluruhan) yang mempunyai pengaruh pendapatan keseluruhan. Apabila pendapatan dinaikkan

maka pengeluaran mengalami kenaikan, dalam jangka pendek pengaruh pengeluaran konsumsi dapat menyebabkan perubahan pendapatan dan juga dapat merupakan akibat dari pengaruh-pengaruh lain, selain besarnya tingkat pendapatan yang telah dicapai masyarakat yang bersangkutan.

2.2.4 Pendapatan Masyarakat

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi (Soekirno, 1988:357). Perbedaan tingkat pendapatan akan menimbulkan perbedaan konsumsi masyarakat.

Adanya kebutuhan untuk meningkatkan barang dan jasa yang dikonsumsi, maka seseorang akan berfikir dan berusaha bagaimana cara mendapatkan barang dan jasa. Sesuatu yang dimiliki seseorang adalah uang yang dapat diterima oleh masyarakat umum sebagai alat tukar untuk dapat ditukarkan dengan barang dan jasa. Untuk mendapatkan uang tersebut dapat ditempuh antara lain dengan jalan, apakah dia sebagai pegawai negeri, non-pegawai negeri (misalnya : pegawai swasta, buruh, pengusaha tani dan sebagainya). Namun tidak semua pendapatan dalam bentuk uang tidak dikeluarkan kembali sebagai pengeluaran konsumsi, ada sebagian ditabung dan sebagian ia berikan kepada pemerintah dan dikurangi pajak disebut *disposable income* (Boediono,1992:105). Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok yang paling kecil dan kurangnya pendapatan pokok yang diterima akan mendorong masyarakat untuk mencari tambahan hasil melalui pekerjaan sampingan. Rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi konsumsi mereka. Maka usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan usaha sampingan. Mereka yang berpendapatan rendah adalah kelompok masyarakat yang memperoleh pendapatan lebih rendah bila dibanding kebutuhan minimal. Bila pendapatan rendah maka jumlah barang yang dikonsumsi terbatas sehingga kebutuhan terbatas. Bila pendapatan tinggi maka dapat membeli lebih banyak dengan mutu yang lebih baik, sehingga tingkat kepuasannya tinggi. Dalam kegiatan ekonomi bila seseorang tidak memperoleh pendapatan yang cukup tidak akan menciptakan permintaan barang dan jasa serta tidak dapat menggunakan pendapatannya untuk mengarahkan produksi barang yang diperlukan.

Menurut Soediyono (1981:34) sumber pendapatan masyarakat berasal dari :

- a. pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri atas pendapatan barang dan jasa,
- b. pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor informal yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi, pendapatan dan keuntungan sosial.
- c. pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada di dalam suatu masyarakat kecil.

Pendapatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan akan selalu berkurang dengan semakin bertambahnya konsumsi, hal

ini dapat dijelaskan dengan semakin meningkatnya jumlah konsumsi pada saat harga yang berlaku sama dan perlu diperhatikan adanya perbedaan berfikir pada suatu masyarakat yang memerlukan pendapatan untuk membiayai kegiatan ekonominya. Tingkat pendapatan suatu masyarakat berpengaruh pula pada pola konsumsi, sehingga berpengaruh pula terhadap kebutuhan pokok. Tingkat pendapatan yang diterima tidak dikonsumsi seluruhnya, tetapi umumnya lebih kecil atau sama dengan pendapatan. Tingkat konsumsi ini dalam ilmu ekonomi merupakan hasrat konsumsi tambahan atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC). *Marginal Propensity to Consume* ini menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya perubahan pengeluaran untuk konsumsi yang dilakukan dengan perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1980:70).

2.2.5 Hubungan Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Jarak ke Tempat Kerja terhadap Konsumsi

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Besarnya pendapatan sangat mempengaruhi besarnya konsumsi yang dilakukan masyarakat.

Untuk negara berkembang pendapatan yang diterima digunakan untuk konsumsi terutama pemenuhan kebutuhan pokok. Samuelson (1990:50) bahwa keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dengan demikian pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, karena konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan atau konsumsi

merupakan alokasi dari pendapatan yang diterima dan siap untuk dibelanjakan.

Dalam kehidupan sehari-hari hampir tidak ada suatu rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang sama akan melakukan konsumsi yang sama. Besar kecilnya anggota keluarga (suami, istri, anak dan sanak famili) akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga relatif lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar daripada rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima sama besarnya. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi yang dilakukan. Biasanya jumlah anggota keluarga mempunyai korelasi positif terhadap konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Jarak ke tempat kerja berkaitan dengan biaya transportasi (Azis, 1994:32). Pada tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, seorang individu akan mengeluarkan biaya transportasi sehingga akan total konsumsi akan bertambah. Suatu individu akan memilih tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerjanya. Dengan bertempat tinggal dekat dengan tempat kerja biaya transportasi dapat ditekan, individu akan berjalan kaki untuk berangkat ke tempat kerja. Namun apabila tempat tinggal jaraknya jauh dari tempat kerja, maka biaya transportasi akan tinggi sehingga konsumsi akan bertambah. Individu yang memiliki sarana transportasi pribadi, jarak ke tempat kerja yang jauh akan menimbulkan biaya operasional dan perawatan kendaraan. Pemakaian bahan bakar, suku cadang, pemeliharaan kendaraan dan bengkel akan menambah konsumsi..

Dengan demikian jarak ke tempat kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi yang terjadi oleh individu.

Sekalipun berbagai faktor diperkirakan dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat, biasanya tidak semua faktor atau variabel itu dimasukkan dalam model fungsi konsumsi, antara lain karena terbatasnya data yang akurat serta relevan dengan topik dan tujuan penelitian.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran dapat dibuat hipotesis :

1. pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
2. jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
3. jarak ke tempat kerja secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
4. pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja secara serentak berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian diskriptif. Penentuan obyek penelitian adalah guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember didasarkan pada pertimbangan bahwa golongan guru merupakan salah satu kelompok yang tingkat kesejahteraannya sering terabaikan.

3.1.2 Populasi

Menurut data pada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Jember, diketahui jumlah guru yang bertugas di wilayah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember sebanyak 88 orang guru. Dari jumlah tersebut 32 orang terdiri atas guru laki-laki dan 56 orang guru perempuan yang tersebar di tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri, yaitu SLTPN 3 Jember, SLTPN 9 Jember dan SLTPN 11 Jember.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel sebenarnya tidak ada aturan yang tegas berapa jumlah sampel yang harus diambil dalam populasi yang tersedia. Sampel yang kecil biasanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Sebaliknya sampel yang besar memakan waktu dan biaya yang besar untuk pengumpulan

datanya. Kesalahan dari sampel kecil yaitu kesalahan sampling (*sampling error*) yang lebih besar dan daya generalisasinya lebih kecil.

Dalam penelitian ini anggota populasi tidak terlalu banyak sehingga metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (*saturation sampling*), dimana seluruh unit dalam populasi akan dijadikan sebagai sampel, yaitu 88 guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Tabel 1. Populasi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

Strata / Golongan	Populasi	Persentase (%)
IV	32	36,36
III	56	63,64
Jumlah	88	100

Sumber : Depdiknas Jember, April 2002

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penyebaran kuiseoner secara langsung terhadap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri. Untuk mendapatkan hasil yang bagus, data primer masih perlu dilengkapi dengan data sekunder.

Data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi terkait, yaitu Dinas Pendidikan Nasional Jember, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berkaitan dengan tujuan penelitian dalam menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, digunakan model regresi linier berganda yang secara matematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:194):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana,

- Y = Pengeluaran konsumsi keluarga guru bulan April 2002 (Rp);
- b_0 = konsumsi minimum (Rp);
- b_1 = Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi;
- b_2 = Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi;
- b_3 = Pengaruh jarak ke tempat kerja terhadap konsumsi;
- X_1 = Pendapatan keluarga bulan April 2002 (Rp);
- X_2 = Jumlah anggota keluarga (Orang);
- X_3 = Jarak ke tempat kerja (Km);
- e = Variabel pengganggu

3.4.2 Uji Ekonometrik (Klasik)

Hasil analisis regresi linear berganda yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya.

Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat *BLUE* yaitu *Best, Linier, Unbias, Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat maka digunakan uji multikolinieritas.

Apabila nilai probabilitas t dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan akan terdapat kolinieritas berganda dalam model regresi yang diuji. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam regresi, dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. (Supranto, 1995:224)

Kriteria pengujian :

1. jika R^2 hasil regresi antar variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 maka terdapat multikolinieritas;
2. jika R^2 hasil regresi antar variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan *Durbin Watson Test*. Dari uji DW dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995:235) :

$$P = 1 - 0,5 d_w$$

Rumusan Hipotesis :

H_0 : $p = 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y tidak terdapat autokorelasi;

H_1 : $p \neq 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y terdapat autokorelasi;

Kriteria pengujian :

1. jika d_w, d_L atau $d_w > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak berarti ada autokorelasi positif maupun negatif;
2. jika $d_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 diterima berarti tidak ada autokorelasi;
3. jika $d_L < d_w < d_U$ atau $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji adanya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Glejser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995:247).

Rumusan Hipotesis :

H_0 : $H_i = 0$, artinya antara variabel bebas pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), jarak ke tempat kerja (X_3) terhadap variabel terikat konsumsi (Y) tidak terdapat heterokedastisitas;

H_i : $H_i \neq 0$, artinya antara variabel bebas pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), jarak ke tempat kerja (X_3) terhadap variabel terikat konsumsi (Y) terdapat heterokedastisitas.

Kriteria pengujian :

1. jika nilai probabilitas $t < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak terdapat heterokedastisitas;
2. jika nilai probabilitas $t > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi terdapat heterokedastisitas;

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

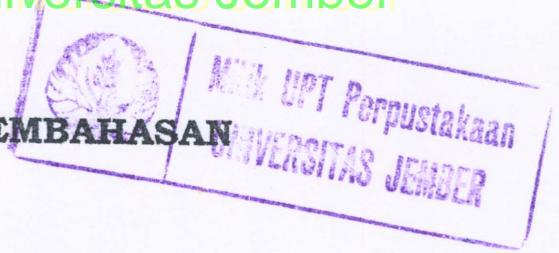
Untuk menjelaskan variabel yang digunakan, agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

- a. konsumsi keluarga guru adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh guru dan anggota keluarganya dalam memenuhi kebutuhan. Konsumsi ini terbagi atas dua bagian yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Konsumsi pangan terdiri atas beras, gula, sayur-sayuran, daging, ikan, telur, minyak goreng minyak tanah, elpiji, kopi, teh, susu. Konsumsi non-pangan terdiri dari pendidikan, pakaian, perumahan, listrik, telepon, PAM, kesehatan, hiburan/rekreasi, rokok, aneka barang dan jasa,

transportasi buku kegiatan sosial kemasyarakatan dihitung dalam satuan rupiah.

- b. pendapatan keluarga guru adalah seluruh penerimaan berupa gaji yang diterima secara rutin guru perbulan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha lainnya diluar sebagai guru serta pendapatan anggota keluarga guru dihitung dalam satuan rupiah;
- c. jumlah anggota keluarga guru adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan guru (suami, isteri, anak dan sanak keluarga yang belum menikah dalam satu atap) dihitung dalam satuan jiwa;
- d. jarak ke tempat kerja adalah jauh dekatnya jarak antara tempat tinggal menuju tempat mengajar yang harus ditempuh dihitung dalam satuan kilometer.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Gambaran Umum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

Wilayah Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember memiliki tiga buah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN), yaitu SLTPN 3 Jember, SLTPN 9 Jember, dan SLTPN 11 Jember. Letak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari tersebar atau tidak berdekatan. Sarana yang dimiliki rata-rata lengkap baik sarana pendidikan maupun sarana penunjang lainnya. Banyaknya guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember sebanyak 88 orang yang terdiri 32 guru laki-laki dan 56 guru perempuan.

4.2 Gambaran Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

4.2.1 Usia

Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember yang menjadi responden adalah guru yang telah diangkat sebagai pegawai negeri sipil dan mempunyai pendapatan rutin per bulan berdasarkan pangkat dan golongan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa usia guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari yang menjadi responden adalah antara usia 32 tahun sampai 50 tahun. Usia terendah dari guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri yang menjadi responden 32 tahun dan usia tertinggi

adalah 50 tahun. Distribusi guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Usia Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
25 – 29	10	11,3
30 – 34	22	25,0
35 – 39	28	31,8
40 – 44	16	18,2
45 – 49	8	9,1
50 – 54	4	4,6
Jumlah	88	100

Sumber : Depdiknas Kab. Jember, April 2002

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang menjadi responden terbanyak pada usia 35 tahun – 39 tahun berjumlah 28 responden atau 31,8 % dari responden, usia 50 tahun – 54 tahun yang berjumlah 4 responden atau 4,6 % dari responden.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember berdasarkan tahun sukses pendidikan. Pendidikan yang diperoleh guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari

Kabupaten Jember ini untuk meningkatkan kualitas mengajar dari guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan juga untuk menaikkan pangkat / golongan dari guru itu sendiri, karena kenaikan pangkat / golongan dari Pegawai Negeri Sipil ditentukan oleh pendidikan yang ditamatkan. Distribusi tingkat pendidikan guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
S 1	85	96,6
S 2	3	3,4
Jumlah	88	100

Sumber : Depdiknas Kab. Jember, April 2002

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hampir semua responden berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 85 responden atau 96,6 %. Tingkat pendidikan S2 berjumlah 3 orang atau 3,4 % dari keseluruhan responden.

4.2.3 Pendapatan

Pendapatan guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember rata-rata mampu untuk mencukupi kebutuhan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang terkumpul dari keluarga guru, termasuk pendapatan suami dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan dari

anggota keluarga lain dalam satu rumah tangga juga dimasukkan dalam pendapatan. Untuk lebih terperinci mengenai pendapatan yang diterima guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Pendapatan/bulan (Rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500.000 – 749.999	25	28,4
750.000 – 999.999	46	52,3
1.000.000 – 1.249.999	17	19,3
Jumlah	88	100

Sumber : Lampiran 1, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 4, dapat diketahui pendapatan terbanyak guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mempunyai pendapatan sebesar Rp. 750.000,- – Rp. 999.999,- dalam tiap bulannya sebanyak 46 responden atau 52,3 %. Sebanyak 25 orang guru memperoleh pendapatan antara Rp. 500.000,- – Rp. 749.999,- atau sebesar 28,4 % dan Sebanyak 17 orang guru memperoleh pendapatan antara Rp. 1.000.000,- – Rp. 1.249.999,- atau sebesar 19,3 %. Pendapatan yang diperoleh ini berupa gaji yang diterima guru sebagai pegawai negeri sipil.

Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan guru Sekolah Lanjutan Tingkat Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan dari anggota keluarga guru yang bekerja yang memberikan tambahan pendapatan dalam

pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh keluarga guru dalam bulan April 2002 dapat dijelaskan dalam tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Sampingan dan Pendapatan Anggota Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Pendapatan/bulan (Rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500.000 – 749.999	12	13,6
750.000 – 999.999	56	63,6
1.000.000 – 1.250.000	20	22,8
Jumlah	88	100

Sumber : Lampiran 1, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 5, dapat diketahui sebanyak 56 guru memperoleh pendapatan sampingan dan pendapatan anggota keluarga guru antara Rp. 750.000,- – Rp. 999.999,- atau sebesar 63,6 %. Sebanyak 20 orang guru memperoleh pendapatan sampingan antara Rp. 1.000.000,- – Rp. 1.250.000,- atau sebesar 22,8 % dan sisanya sebanyak 12 orang guru memperoleh pendapatan sampingan antara Rp. 500.000,- – Rp. 749.999,- atau sebesar 13,6 %.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam penelitian adalah anggota keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang secara ekonomis masih menjadi beban tanggungan dari guru, tetapi tidak termasuk dengan anggota keluarga yang sudah bekerja dan sudah menikah. Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga guru Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
1 - 4	83	94,3
5 - 9	5	5,7
Jumlah	88	100

Sumber : Lampiran 3, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 6 dapat diketahui jumlah anggota keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember antara 1 - 4 orang sebanyak 83 orang atau 94,3 % dan jumlah anggota keluarga yang berjumlah antara 5 - 9 berjumlah 5 orang atau 5,7 % dari jumlah responden yang diteliti.

4.2.5 Jarak Ke Tempat Kerja

Jarak ke tempat kerja yang harus ditempuh oleh guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember setiap harinya tergantung dari tempat tinggal guru yang bersangkutan. Kendaraan yang digunakan oleh guru untuk berangkat ke tempat kerja umumnya menggunakan kendaraan pribadi. Untuk mengetahui jarak ke tempat kerja guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jarak ke Tempat Kerja Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002 .

Jarak ke Tempat Kerja (Km)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
0 - 4	64	72,7
5 - 9	24	27,3
Jumlah	88	100

Sumber : Lampiran 3, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa jarak ke tempat kerja guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sejauh 0 - 4 kilometer sebanyak 64 orang atau 72,7 % dan paling sedikit 5 - 9 kilometer berjumlah 24 orang atau 27,3 % dari jumlah responden yang diteliti.

4.2.6 Konsumsi

Konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember meliputi konsumsi pangan dan non-pangan. Konsumsi pangan meliputi beras, gula, lauk-pauk, sayur-sayuran, kopi, teh, susu, daging, minyak goreng, dan bahan oangan lainnya yang dikonsumsi dalam satu bulan. Konsumsi non-pangan terdiri atas pendidikan, pakaian, rekreasi, listrik, pam, telepon, kesehatan, transportasi buku, majalah kegiatan sosial kemasyarakatan, dan lainnya yang dilakukan dalam satu bulan. Untuk mengetahui jumlah konsumsi pangan yang dilakukan oleh keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Konsumsi Pangan Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Konsumsi Pangan (Rupiah)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
100.000 – 249.999	5	5,5
250.000 – 499.999	48	54,5
500.000 – 749.999	27	30,9
750.000 – 1.000.000	8	9,1
Jumlah	88	100

Sumber : Lampiran 2, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 8 dapat diketahui besarnya konsumsi pangan keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dari data yang diolah sebanyak 48 keluarga guru atau 54,5 % melakukan konsumsi pangan antara Rp. 250.000,- – Rp. 499.999,-. Sebanyak 27 keluarga guru atau 30,9 % melakukan konsumsi pangan antara Rp. 500.000,- – Rp. 749.999,-. Sebanyak 8 keluarga guru atau 9,1 % melakukan konsumsi pangan antara Rp. 750.000,- – Rp. 1.000.000,- dan sisanya sebanyak 5 keluarga guru atau 5,5 % melakukan konsumsi pangan antara Rp. 100.000,- – Rp. 249.999,- dari jumlah responden yang diteliti.

Untuk mengetahui jumlah konsumsi non-pangan yang dilakukan oleh keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Konsumsi Non-Pangan Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

Konsumsi Non-Pangan (Rupiah)	Jumlah Guru (Jiwa)	Persentase (%)
500.000 – 749.999	24	27,4
750.000 – 999.999	33	37,5
1.000.000 – 1.249.999	26	29,6
1250.000 – 1.499.999	5	5,5
Jumlah	88	100

Sumber : Lampiran 2, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 9 dapat diketahui besarnya konsumsi non-pangan keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dari data yang diolah sebanyak 33 keluarga guru atau 37,5 % melakukan konsumsi non-pangan antara Rp. 750.000,- – Rp. 999.999,-. Sebanyak 26 keluarga guru atau 29,6 % melakukan konsumsi non-pangan sebesar antara Rp. 1.000.000,- – Rp. 749.999,-. Sebanyak 24 keluarga guru atau 27,4 % melakukan konsumsi non-pangan antara Rp. 500.000,- – Rp. 749.999,- dan dan sebanyak 5 keluarga guru atau 5,5 % konsumsi non-pangan antara Rp. 1.250.000,- – Rp. 249.999,- dari jumlah responden yang diteliti.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi untuk menghitung besarnya koefisien regresi dari pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke

tempat kerja terhadap konsumsi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 151.488,90 + 0,467 X_1 + 121.987,93 X_2 + 4.144,788 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. nilai koefisien $b_0 = 151.488,90$ berarti pada saat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja *cateris parebus*, konsumsi sebesar Rp. 151.488,90,-. Koefisien menunjukkan bahwa apabila pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan jarak ke tempat kerja (X_3) *cateris parebus* maka dalam kondisi seseorang tidak mempunyai pendapatan maka konsumsi minimum yang dilakukan adalah dengan mengambil tabungan yang dimiliki atau meminjam pada orang lain;
2. variabel bebas pendapatan mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan meningkat sebesar Rp. 1.000 ,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 467,- bila jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja tetap.;
3. variabel bebas jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 121.987,93. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga bertambah sebanyak satu orang maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 121.987,93,- bila pendapatan dan jarak ke tempat kerja tetap.;
4. variabel bebas jarak ke tempat kerja mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 4144,788. Hal ini menunjukkan apabila jarak ke tempat kerja bertambah sejauh satu kilometer maka akan

meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 4.144,788,- bila pendapatan dan jumlah anggota keluarga tetap.

Nilai koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap konsumsi. Hasil perhitungan pada lampiran 4 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,73 atau 73 % terhadap variasi naik turunnya konsumsi, dapat dikatakan bahwa 73 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X_1 , X_2 dan X_3 sedangkan sisanya 0,27 atau 27 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

Apabila digunakan analisis korelasi maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Korelasi Antar Variabel

	Y	X_1	X_2	X_3
Y	1.0000			
X_1	.756	1.0000		
X_2	.671	.410	1.0000	
X_3	.073	.015	.059	1.0000

Sumber : lampiran 4, data primer diolah, April 2002

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r_1) dari tingkat pendapatan (X_1) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,756 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_1 dengan Y sebesar 75,6%. Variabel jumlah anggota keluarga (X_2) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,671 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel tersebut dengan Y sebesar 67,1%. Variabel jarak ke tempat kerja (X_3) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,073 yang

menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel tersebut dengan Y sebesar 7,3%.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan jarak ke tempat kerja (X_3) terhadap konsumsi (Y), ditunjukkan pada lampiran 4. Apabila probabilitas $t < level\ of\ significance$ (α), berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila probabilitas $t > level\ of\ significance$ (α), berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t (Df=84)	Probabilitas	Kesimp.
X_1	.467	9.288	.000	Signf.
X_2	121987.93	6.931	.000	Signf.
X_3	4144.788	.678	.499	Tdk Signf.

Sumber : lampiran 4, data primer diolah, April 2002

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh :

1. variabel bebas pendapatan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel pendapatan (X_1) berpengaruh signifikan (nyata) secara parsial terhadap variabel konsumsi (Y);

2. variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel jumlah anggota keluarga (X_2) berpengaruh signifikan (nyata) secara parsial terhadap variabel konsumsi (Y);
3. variabel bebas jarak ke tempat kerja (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,499, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel jarak ke tempat kerja (X_3) tidak berpengaruh signifikan (nyata) secara parsial terhadap konsumsi (Y);

4.3.3 Uji Koefisien Secara Serentak

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja secara serentak terhadap konsumsi ditunjukkan pada lampiran 4. Apabila nilai probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti dalam regresi, variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak

Source	Sum of Squares	Df	F Ratio	Probabilitas
Regresion	2.78E+12	3	75,555	.000
Residual	1.03E+12	84		
Total	3.18E+12	87		

Sumber : lampiran 4, data primer diolah, April 2002

Hasil analisis regresi diperoleh, nilai probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 84$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 secara serentak berarti variabel bebas pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja berpengaruh terhadap konsumsi.

4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrik

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat *BLUE* yaitu *Best, Linier, Unbias, Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik.

4.3.4.1 Uji Multikolinearitas

Pendeteksian awal terjadinya dapat dilihat dari tabel hasil korelasi pada pengolahan data. Akan terjadi multikolinearitas apabila nilai hasil dari *pearson correlation* lebih besar dari 0,5 (Supranto, 1983:278). Hasil penghitungan pada lampiran 5, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendapatan (X_1) sebagai variabel terikat, variabel jumlah anggota keluarga dan variabel jarak ke tempat kerja sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,169 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,730. Sesuai dengan

kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas;

2. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel terikat, variabel pendapatan dan variabel jarak ke tempat kerja sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,171 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,730. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas;
3. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel jarak ke tempat kerja (X_3) sebagai variabel terikat, variabel pendapatan dan variabel jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,004 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,730. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.4.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*. Dari hasil estimasi pada lampiran 4 dapat diketahui bahwa $d = 2,104$, sedangkan $n = 88$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5 % diperoleh $dL = 1,56$ dan $dU = 1,75$. Dengan demikian berarti dapat diketahui bahwa $dU < d < 4 - dU$ atau $1,75 < 2,104 < 2,25$, sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

4.3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pendeteksian Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan jarak ke tempat kerja (X_3) sebagai variabel bebasnya. Hasil penghitungan pada lampiran 6 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,122 sedangkan *level of significsnce* ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 0,099 sedangkan *level of significsnce* ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel jarak ke tempat kerja (X_3) sebesar 0,189 sedangkan *level of significsnce* ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa semua faktor-faktor baik pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga

keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Pengaruh yang diberikan variabel pendapatan (X_1) jumlah anggota keluarga (X_2), dan jarak ke tempat kerja (X_3) secara bersama-sama cukup besar yaitu 0,73 sehingga pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya konsumsi suatu keluarga.

Besarnya koefisien hasil regresi dari pendapatan (X_1) sebesar 0,467 mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendapatan dari suatu rumah tangga maka konsumsi yang dilakukan juga akan semakin meningkat, atau pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi yang dilakukan juga semakin meningkat. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek konsumsi yang dilakukan seseorang harus ada konsumsi otonom (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi meningkat dengan bertambahnya pendapatan (Soediyono,1992:151).

Menurut Ando-Brumberg-Modigliani (Soediyono,1992;156) mengatakan bahwa konsumen bersikap rasional. Ini berarti bahwa konsumen berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dari aliran pendapatan yang diperkirakan berlaku untuknya. Dengan memperlakukan nilai sekarang dari aliran pendapatan sekarang dan yang akan datang sebagai *budget constrain* atau batasan anggaran pengeluaran konsumen. Menurut Friedman bahwa konsumen bersifat rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya diantara kurun waktu yang dihadapinya serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebih merata dari waktu ke

waktu serta konsumsi permanen seorang konsumen atau suatu masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan proporsional dengan pendapatannya atau pendapatan mereka yang bersangkutan (Soediyono,1992:159).

Duessenberry mengemukakan pendapatnya bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan yang pernah diterima. Apabila pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Mengurangi besarnya tabungan dilakukan untuk mempertahankan tingkat konsumsi. Apabila terjadi penambahan pendapatan maka konsumsi juga akan bertambah walaupun tidak besar tingkat penambahannya, sehingga peningkatan pendapatan akan menyebabkan meningkatnya konsumsi (Soediyono,1992:163).

Dengan demikian baik hasil analisis regresi maupun teori menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi yang dilakukan keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan teori perilaku konvensional, bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah, maka jumlah anggota keluarga yang ada akan dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan keluarga tersebut. Dengan demikian jumlah anggota keluarga akan berhubungan secara negatif dengan biaya pertanggungan dan kuatnya keinginan untuk membeli barang daripada memiliki anak (Todaro,1989:215).

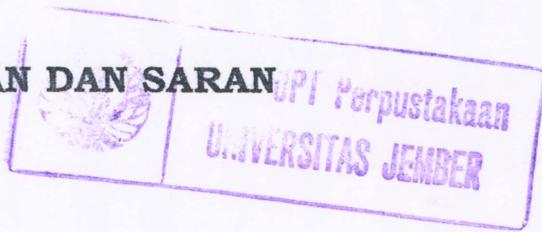
Jumlah anggota keluarga yang bekerja akan menambah pendapatan keluarga, karena masing-masing keluarga memperoleh

pendapatan yang sesuai dengan jasa yang diberikan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama, keluarga yang jumlah anggotanya lebih besar, ada kemungkinan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan keluarga yang jumlah anggotanya lebih kecil (Munir,1986:61).

Besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Semakin banyak anggota keluarga yang harus ditanggung oleh rumah tangga guru maka biaya konsumsi yang dikeluarkan semakin besar. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi sebesar 121.987,93. Jika dalam suatu keluarga guru terjadi penambahan anggota keluarga sebanyak satu orang maka pengeluaran konsumsi akan bertambah sebesar Rp. 121.987,93,-. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan konsumsi yang dilakukan bertambah, baik konsumsi pangan maupun non-pangan.

Jarak ke tempat kerja bergantung dari tempat tinggal guru dengan tempat guru mengajar. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh semakin besar pengeluaran yang dilakukan. Pengaruh jarak ke tempat kerja terhadap pengeluaran konsumsi sebesar 4.144,788. Artinya jika jarak ke tempat kerja guru bertambah sejauh satu kilometer dari tempat tinggal semula, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sebanyak Rp. 4.144,788,-.

V. KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. konsumsi minimum yang dilakukan adalah Rp. 151.488,90,-. Artinya konsumsi yang dilakukan apabila seseorang tidak mempunyai pendapatan, anggota keluarga dan tidak ada jarak ke tempat kerja. Konsumsi dilakukan dengan mengambil tabungan atau meminjam pada orang lain.
2. variabel pendapatan (X_1) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya uji secara parsial dapat diketahui pengaruhnya bahwa jika pendapatan bertambah sebanyak Rp. 1.000,-, maka konsumsi yang dilakukan juga semakin bertambah sebesar Rp. 467,-.
3. variabel jumlah anggota keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya uji secara parsial dapat diketahui pengaruhnya bahwa jika jumlah anggota keluarga bertambah sebanyak satu orang, maka konsumsi yang dilakukan semakin bertambah sebesar Rp. 121.987,93,-.
4. variabel jarak ke tempat kerja (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t sebesar $0,499 > 0,05$. Artinya uji secara parsial dapat diketahui pengaruhnya bahwa

jika jarak ke tempat kerja bertambah sejauh satu kilometer, maka konsumsi yang dilakukan juga semakin bertambah sebesar Rp. 4.144,788,-.

5. variabel pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan jarak ke tempat kerja (X_3) secara serentak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F probabilitas $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Sesuai dengan keberadaan guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka saran-saran yang diperlukan yaitu :

1. guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember perlu untuk melakukan skala prioritas dalam pengambilan keputusan untuk konsumsi yang dilakukan. Skala prioritas perlu dilakukan supaya konsumsi yang dilakukan dapat dihasilkan tujuan yang optimal tidak terbuang sia-sia;
2. guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember perlu untuk meningkatkan tabungan. Tabungan yang dilakukan untuk berjaga-jaga pada saat keadaan darurat atau untuk menunjang kegiatan pendidikan anak atau investasi lainnya, sehingga tidak perlu untuk melakukan hutang pada pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, I.J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : LPFE – UI.
- Boediono. 1980. *Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bagian Dua (Teori Makro), Edisi I. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- . 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Iswara, I Gst.. L.A. 1991. *Telaah Fungsi Konsumsi Kelompok Penduduk Berpendapatan Terendah Di Propinsi Bali*. Majalah Ilmiah Universitas Udayana No. 30. Th. XVIII. Bali : Universitas Udayana.
- Munir, R. 1986. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta:PT. Bina Aksara.
- Prawiro, R.H. 1983. *Kependudukan : Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung: Alumni.
- Samuelson, P.A. 1990. *Economics*. Edisi Keduabelas Jilid I. Jakarta : Erlangga. Terjemahan : Jaka Wasana
- Soediyono, R. 1981. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- . 1992. *Ekonomi Makro : Analisa IS-LM dan Permintaan – Penawaran Agregatip*. Edisi I : Bagian III. Yogyakarta : Liberty.
- Sukirno, S. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Berta Garot.
- . 1997. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi II. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Supranto, J.. 1983. *Ekonometrika..* Jakarta: LPFE-UI.
- . 1995. *Ekonometrika Buku II*. Jakarta : LPFE-UI.

Thee, K.W. 1983. *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, Beberapa Pendekatan dan Alternatif*. Jakarta : LP3ES.

Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Todaro, P. M. 1989. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid II. Jakarta : Erlangga. Terjemahan : Burhanudin.



Lampiran 1

Pendapatan Guru dan Pendapatan Sampingan / Anggota Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, Tahun 2002

No. Resp.	Pendapatan Guru (Rupiah)	Pend. Sampingan / Ang. Keluarga (Rupiah)	Pend. Keluarga (Rupiah)
1	2	3	4
1	880900	694400	1575300
2	745600	500600	1246200
3	850200	904400	1754600
4	900300	850000	1750300
5	870800	719700	1590500
6	690300	772100	1462400
7	870500	779700	1650200
8	807600	943200	1750800
9	720500	743300	1463800
10	880600	986900	1867500
11	1100000	815600	1915600
12	746300	1003500	1749800
13	879500	245100	1124600
14	967300	633000	1600300
15	925600	826700	1752300
16	780300	1146800	1927100
17	790500	1015900	1806400
18	732900	1071300	1804200
19	990700	1196600	2187300
20	802700	1005800	1808500
21	980600	778100	1758700
22	760300	906900	1667200
23	870900	996500	1867400
24	880800	886000	1766800
25	756200	981300	1737500

Lanjutan lampira 1

1	2	3	4
26	870600	973700	1844300
27	790500	772500	1563000
28	990300	603900	1594200
29	850700	577900	1428600
30	980400	647200	1627600
31	747600	463100	1210700
32	870500	207700	1078200
33	950700	473800	1424500
34	748700	876400	1625100
35	990500	860900	1851400
36	870400	1001100	1871500
37	790800	889900	1680700
38	728500	898700	1627200
39	900300	497500	1397800
40	970500	649100	1619600
41	720500	997200	1717700
42	900000	1215800	2115800
43	747900	730100	1478000
44	890600	421200	1311800
45	738600	502800	1241400
46	880500	908600	1789100
47	1150400	830800	1981200
48	970800	754500	1725300
49	890400	380700	1271100
50	743600	561800	1305400
51	1240800	784600	2025400
52	689600	1181600	1871200
53	990700	860700	1851400
54	897000	1184100	2081100
55	900000	715700	1615700
56	1246000	970800	2216800
57	800500	1370600	2171100
58	990300	581500	1671800
59	870900	876400	1747300

Lanjutan lampiran 1

1	2	4	3
60	876500	605000	1481500
61	732900	1048400	1781300
62	880600	362200	1242800
63	990000	628400	1618400
64	699900	1221900	1921800
65	876000	762100	1638100
66	1110500	900900	2011400
67	721800	1093800	1815600
68	1120400	297500	1417900
69	1125300	559900	1685200
70	1134800	536600	1671400
71	1140600	344600	1485200
72	698400	982700	1681100
73	1150900	650200	1801100
74	700500	1113900	1814400
75	1134500	726800	1861300
76	721600	1494000	2215600
77	1156000	315700	1471700
78	706800	1120500	1827300
79	1187300	459200	1646500
80	748900	1301500	2050400
81	698400	409400	1107800
82	730600	916000	1646600
83	1180400	339300	1519700
84	880600	586800	1467400
85	1234700	979900	2214600
86	1102000	823400	1925400
87	987600	960600	1948200
88	990700	825100	1815800

Sumber : data primer diolah, April 2002

Lampiran 2

Konsumsi Pangan dan Konsumsi Non-Pangan Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No. Resp.	Konsumsi Pangan (Rupiah)	Konsumsi Non-Pangan (Rupiah)	Total Konsumsi (Rupiah)
1	2	3	4
1	354800	945600	1300400
2	235600	752000	987600
3	465800	964600	1430400
4	540900	859600	1400500
5	430900	934300	1365200
6	458700	688000	1146700
7	510300	895000	1405300
8	378500	1122400	1500900
9	430700	822700	1253400
10	547800	1139000	1686800
11	486900	1223600	1710500
12	550600	1095600	1646200
13	345700	530500	876200
14	623900	722600	1346500
15	432700	1017700	1450400
16	436500	1001500	1438000
17	513200	1152200	1665400
18	612600	920200	1532800
19	450800	1305600	1756400
20	310700	854100	1164800
21	397600	1037400	1435000
22	450600	846400	1297000
23	458700	809900	1268600
24	540800	1142600	1683400

Lanjutan lampiran 2

1	2	3	4
25	398500	904100	1302600
26	514200	975900	1490100
27	550800	950200	1501000
28	329700	767700	1097400
29	365800	819400	1185200
30	453700	831600	1285300
31	234500	744100	978600
32	348700	554900	903600
33	435600	579800	1015400
34	540900	756300	1297200
35	650700	850900	1501600
36	610300	741400	1351700
37	601000	807400	1408400
38	650800	806500	1457300
39	352500	729900	1082400
40	510700	792400	1303100
41	515600	1000700	1516300
42	510700	994700	1505400
43	387600	904000	1291600
44	423800	776600	1200400
45	381200	740100	1121300
46	397100	915200	1312300
47	512900	1135700	1648600
48	515700	942500	1458200
49	369100	680400	1049500
50	426300	690400	1116700
51	512800	905500	1418300
52	538000	762400	1300400
53	532800	767600	1300400
54	463200	830600	1293800
55	567800	807300	1375100
56	525700	1035600	1561300
57	467100	764300	1231400

Lanjutan lampiran 2

1	2	3	4
58	501200	944100	1445300
59	538200	768300	1306500
60	386400	859300	1245700
61	515600	984700	1500300
62	453100	705100	1158200
63	510600	916800	1427400
64	650800	870400	1521200
65	375100	774500	1149600
66	500700	1037900	1538600
67	397200	1119500	1516700
68	247900	726400	974300
69	432700	785800	1218500
70	540500	873900	1414400
71	397400	853800	1251200
72	406200	923200	1329400
73	520700	879900	1400600
74	452200	937000	1389200
75	358700	1092800	1451500
76	650800	1317900	1968700
77	368900	983700	1352600
78	368200	1223000	1591200
79	421300	680400	1101700
80	564700	1154600	1719300
81	419200	668200	1087400
82	435500	965000	1400500
83	476100	661000	1137100
84	510500	751400	1261900
85	387200	1229600	1616800
86	364500	936000	1300500
87	391100	1225200	1616300
88	654500	913000	1567500

Sumber : data primer diolah, April 2002

Lampiran 3

Pendapatan , Jumlah Anggota Keluarga, Jarak ke Tempat Kerja, dan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No. Resp.	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jarak ke Tempat Kerja (Km)	Konsumsi (Rupiah)
1	2	3	4	5
1	1575300	4	2	1300400
2	1246200	3	4	987600
3	1754600	3	6	1430400
4	1750300	4	4	1400500
5	1590500	3	5	1365200
6	1462400	3	5	1146700
7	1650200	3	1	1405300
8	1750800	4	4	1500900
9	1463800	3	4	1253400
10	1867500	5	1	1686800
11	1915600	4	2	1710500
12	1749800	4	2	1646200
13	1124600	3	1	876200
14	1600300	4	6	1346500
15	1752300	3	5	1450400
16	1927100	4	2	1438000
17	1806400	5	2	1665400
18	1804200	3	5	1532800
19	2187300	5	2	1756400
20	1808500	3	4	1164800
21	1758700	4	4	1435000
22	1667200	4	7	1297000
23	1867400	3	2	1268600
24	1766800	4	4	1683400
25	1737500	3	3	1302600
26	1844300	4	2	1490100
27	1563000	4	5	1501000

Lanjutan lampiran 3

1	2	3	4	5
28	1594200	3	6	1097400
29	1428600	3	3	1185200
30	1627600	4	4	1285300
31	1210700	2	1	978600
32	1078200	3	3	903600
33	1424500	3	1	1015400
34	1625100	4	6	1297200
35	1851400	3	5	1501600
36	1871500	3	4	1351700
37	1680700	4	7	1408400
38	1627200	4	3	1457300
39	1397800	2	2	1082400
40	1619600	4	1	1303100
41	1717700	3	1	1516300
42	2115800	4	6	1505400
43	1478000	3	3	1291600
44	1311800	2	7	1200400
45	1241400	4	1	1121300
46	1789100	4	2	1312300
47	1981200	5	6	1648600
48	1725300	4	7	1458200
49	1271100	2	3	1049500
50	1305400	3	6	1116700
51	2025400	5	6	1418300
52	1871200	4	4	1300400
53	1851400	3	7	1300400
54	2081100	2	3	1293800
55	1615700	3	5	1375100
56	2216800	3	1	1561300
57	2171100	2	1	1231400
58	1671800	4	3	1445300
59	1747300	4	2	1306500
60	1481500	3	4	1245700
61	1781300	3	3	1500300
62	1242800	3	1	1158200
63	1618400	4	6	1427400
64	1921800	3	1	1521200
65	1638100	3	1	1149600
66	2011400	4	3	1538600
67	1815600	4	1	1516700
68	1417900	2	3	974300

Lanjutan lampiran 3

1	2	3	4	5
69	1685200	3	1	1218500
70	1671400	4	1	1414400
71	1485200	3	2	1251200
72	1681100	4	1	1329400
73	1801100	4	1	1400600
74	1814400	3	3	1389200
75	1861300	4	2	1451500
76	2215600	5	2	1968700
77	1471700	3	3	1352600
78	1827300	3	5	1591200
79	1646500	3	7	1101700
80	2050400	4	7	1719300
81	1107800	3	3	1087400
82	1646600	4	3	1400500
83	1519700	3	1	1137100
84	1467400	3	1	1261900
85	2214600	4	2	1616800
86	1925400	3	1	1300500
87	1948200	3	3	1616300
88	1815800	3	2	1567500

Sumber : data primer diolah, April 2002

Lampiran 4

Hasil Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KONSUMSI	1375004.5	209161.45	88
PDPTN	1693225.0	259115.37	88
JAK	3.44	.74	88
JARAK	3.27	1.95	88

Correlations

		KONSUMSI	PDPTN	JAK	JARAK
Pearson Correlation	KONSUMSI	1.000	.756	.671	.073
	PDPTN	.756	1.000	.410	.015
	JAK	.671	.410	1.000	.059
	JARAK	.073	.015	.059	1.000
Sig. (1-tailed)	KONSUMSI	.	.000	.000	.251
	PDPTN	.000	.	.000	.445
	JAK	.000	.000	.	.293
	JARAK	.251	.445	.293	.
N	KONSUMSI	88	88	88	88
	PDPTN	88	88	88	88
	JAK	88	88	88	88
	JARAK	88	88	88	88

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JARAK, PDPTN, JAK ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.720	110686.47	2.104

a. Predictors: (Constant), JARAK, PDPTN, JAK

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Digital Repository Universitas Jember

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.78E+12	3	9.2567E+11	75.555	.000 ^a
	Residual	1.03E+12	84	12251493705		
	Total	3.81E+12	87			

a. Predictors: (Constant), JARAK, PDPTN, JAK

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151488.90	84313.028		1.797	.076
	PDPTN	.467	.050	.578	9.288	.000
	JAK	121987.93	17601.518	.432	6.931	.000
	JARAK	4144.788	6108.978	.039	.678	.499

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	PDPTN	.756	.712	.527	.831	1.203
	JAK	.671	.603	.393	.829	1.207
	JARAK	.073	.074	.038	.996	1.004

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PDPTN	JAK	JARAK
1	1	3.757	1.000	.00	.00	.00	.02
	2	.207	4.257	.01	.01	.01	.97
	3	2.446E-02	12.393	.17	.10	.97	.00
	4	1.115E-02	18.359	.82	.89	.01	.01

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	964426.00	1803341.0	1375004.5	178660.25	88
Residual	-312888.00	203131.72	-3.97E-11	108761.34	88
Std. Predicted Value	-2.298	2.397	.000	1.000	88
Std. Residual	-2.827	1.835	.000	.983	88

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Lampiran 5

Uji Multikolinieritas

1. Pendapatan sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JARAK, JAK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDPTN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.149	239032.65

a. Predictors: (Constant), JARAK, JAK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.85E+11	2	4.9232E+11	8.617	.000 ^a
	Residual	4.86E+12	85	57136609887		
	Total	5.84E+12	87			

a. Predictors: (Constant), JARAK, JAK

b. Dependent Variable: PDPTN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1202049.7	127095.58		9.458	.000
	JAK	143801.86	34663.780	.411	4.148	.000
	JARAK	-1210.196	13191.974	-.009	-.092	.927

a. Dependent Variable: PDPTN

2. Jumlah Anggota Keluarga sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JARAK ^a PDPTN		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JAK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.152	.68

a. Predictors: (Constant), JARAK, PDPTN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.171	2	4.086	8.782	.000 ^a
	Residual	39.545	85	.465		
	Total	47.716	87			

a. Predictors: (Constant), JARAK, PDPTN

b. Dependent Variable: JAK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.395	.497		2.807	.006
	PDPTN	1.171E-06	.000	.410	4.148	.000
	JARAK	2.000E-02	.038	.053	.532	.596

a. Dependent Variable: JAK

3. Jarak ke Tempat Kerja sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JAK, PDPTN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JARAK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.060 ^a	.004	-.020	1.97

a. Predictors: (Constant), JAK, PDPTN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.169	2	.584	.151	.860 ^a
	Residual	328.286	85	3.862		
	Total	329.455	87			

a. Predictors: (Constant), JAK, PDPTN

b. Dependent Variable: JARAK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.839	1.465		1.938	.056
	PDPTN	-8.180E-08	.000	-.011	-.092	.927
	JAK	.166	.312	.063	.532	.596

a. Dependent Variable: JARAK

Lampiran 6

Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JARAK, PDPTN, JAK ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.030	63411.87913

- a. Predictors: (Constant), JARAK, PDPTN, JAK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.27E+10	3	7575923989	1.884	.138 ^a
	Residual	3.38E+11	84	4021066415		
	Total	3.60E+11	87			

- a. Predictors: (Constant), JARAK, PDPTN, JAK
 b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51016.426	53255.882		.958	.341
	PDPTN	4.471E-02	.029	.170	1.564	.122
	JAK	-15740.394	9440.884	-.181	-1.667	.099
	JARAK	4639.131	3503.115	.140	1.324	.189

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual